

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat esensial dalam kehidupan manusia dan termasuk dalam kategori kebutuhan primer. Menurut pandangan Thomas Aquinas Driyarkara, pendidikan merupakan proses humanisasi dan hominisasi, yaitu upaya pemanusiaan yang mencakup aspek jasmani dan rohani secara utuh. Dalam praktiknya, proses pendidikan berlangsung melalui interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam ruang kelas. Proses pembelajaran tersebut merupakan implementasi dari kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari dua dimensi utama, yaitu proses dan produk (Sanjaya, 2008). Keberhasilan dari aspek proses mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diamati melalui respons siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi gaya belajar yang beragam dari setiap peserta didik, yang tercermin dalam cara mereka memahami materi ajar. Keragaman karakteristik siswa selama proses pembelajaran menjadi indikator bagi guru untuk mengenali dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar yang ditunjukkan siswa di kelas.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta didik, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing, memahami karakteristik siswa, serta menerapkan gaya mengajar yang sesuai agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pembelajaran yang efektif ditentukan oleh metode pengajaran guru, keterlibatannya dalam memahami peserta didik, serta pelaksanaan proses belajar yang terstruktur. Namun demikian, hasil belajar yang

optimal tidak semata bergantung pada metode mengajar guru, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam gaya belajar yang perlu diperhatikan dan diakomodasi.

Gaya belajar dapat dipahami sebagai perpaduan antara cara individu memperoleh pengetahuan dan bagaimana ia mengelola serta memproses informasi tersebut secara efektif. Dalam konteks ini, gaya belajar mencerminkan pola konsisten yang digunakan siswa untuk memahami, mengingat, berpikir, dan menyelesaikan permasalahan melalui rangsangan tertentu. Widayanti (2013) menyatakan bahwa pada dasarnya gaya belajar merupakan upaya untuk menemukan pendekatan belajar yang paling sesuai dengan karakteristik diri, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Senada dengan itu, Wassahua (2016) mengemukakan bahwa gaya belajar mencerminkan bagaimana seorang siswa menyerap, mengelola, dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Gaya belajar memiliki peran yang signifikan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan minat dan preferensi gaya belajar siswa, hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali karakteristik gaya belajar masing-masing siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu menghasilkan capaian belajar yang optimal. Pemahaman ini juga memungkinkan guru untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, serta menyusun variasi metode ajar yang dapat mencegah kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut DePorter dan Hernacki (2000), secara umum gaya belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar auditori merujuk pada kecenderungan individu dalam menyerap informasi melalui indera pendengaran; individu dengan tipe ini cenderung memahami materi dengan baik melalui aktivitas mendengarkan. Sementara itu, gaya belajar visual ditandai dengan preferensi terhadap stimulasi visual, seperti pengamatan gambar, bacaan, atau simbol visual lainnya. Adapun gaya belajar kinestetik mengandalkan aktivitas fisik dan gerakan tubuh, seperti menyentuh, meraba, atau melakukan tindakan

langsung, sebagai media untuk menangkap dan mengolah informasi secara optimal.

Dunn dalam Mutia (2021) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah variabel yang memengaruhi gaya belajar siswa, meliputi faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan sesuai dengan karakteristik individu, penting untuk memahami dua aspek utama dalam proses belajar, yaitu bagaimana seseorang menyerap informasi (modalitas) serta bagaimana informasi tersebut diorganisasi dan diproses (dominasi otak). Dengan demikian, gaya belajar merupakan hasil dari kombinasi antara cara individu menerima informasi dan strategi dalam mengelola serta mengolahnya.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah siswa kelas XI SMA Negeri 71 Jakarta, terungkap bahwa mereka memiliki cara belajar yang beragam. Guru kesulitan dalam mengenali gaya belajar individual setiap peserta didik. Hasil observasi selama pelajaran memperlihatkan fenomena yang beragam, seperti siswa yang cenderung diam, yang tekun menyimak, yang aktif berinteraksi dengan pertanyaan, bahkan yang tertidur. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami berbagai gaya belajar siswa demi mengevaluasi strategi mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian nilai siswa dan kesuksesan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 71 Jakarta menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar antar siswa di kelas berujung pada hasil nilai yang bervariasi. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Proses belajar yang diterapkan masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru. Padahal, dalam konteks pembelajaran dengan paradigma baru, pendekatan yang menitikberatkan pada peran aktif siswa seharusnya menjadi pilihan utama. Pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar mereka belum secara optimal dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang adaptif.

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa sangat krusial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif untuk semua pihak. Jadi, guru perlu memperhatikan karakteristik dan kepribadian

individual siswa agar mereka dapat menyerap pelajaran tanpa hambatan. Menanggapi permasalahan diatas, penelitian ini difokuskan pada gaya belajar siswa agar mengetahui gambaran gaya belajar siswa kelas XI dalam proses pembelajaran geografi di SMA Negeri 71 Jakarta dengan judul **“Preferensi Gaya Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 71 Jakarta”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka permasalahannya adalah:

1. Terdapat perbedaan gaya belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 71 Jakarta.
2. Siswa merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah karena metode pembelajaran yang kurang variatif.
3. Guru kurang memahami keragaman gaya belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan terhadap preferensi gaya belajar siswa dalam pembelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 71 Jakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana gaya belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 71 Jakarta?”**

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan referensi kepada pembaca tentang Preferensi Gaya Belajar Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 71 Jakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Geografi mengenai preferensi gaya belajar siswa kelas XI dalam pelajaran geografi di SMA Negeri 71 Jakarta.

### b) SMA Negeri 71 Jakarta

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi laporan tambahan dan evaluasi bagi SMA Negeri 71 Jakarta.

### c) Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi tinjauan pustaka dan penelitian relevan apabila hendak melakukan penelitian serupa.

## **F. Definisi Operasional**

Secara umum, gaya belajar merujuk pada cara individu memanfaatkan kemampuannya dalam menyerap pengetahuan. Selain itu, gaya belajar juga dapat dipahami sebagai pola kebiasaan, strategi, atau kecenderungan perilaku yang digunakan seseorang untuk menerima serta mengolah informasi yang diterimanya.

Gaya belajar terbagi menjadi tiga tipe: visual, auditori, dan kinestetik. Ciri khas gaya belajar visual adalah individu memproses informasi secara optimal melalui indra penglihatan, seperti dari gambar, warna, atau beragam simbol visual. Sementara itu, gaya belajar auditori mengandalkan indra pendengaran dalam memahami materi, umumnya melalui mendengarkan penjelasan lisan, diskusi, atau rekaman suara. Adapun gaya belajar kinestetik dicirikan oleh preferensi terhadap aktivitas fisik individu belajar lebih efektif dengan cara melakukan, bergerak, atau menyentuh secara langsung objek pembelajaran.